

# 13

*by* Ratna Dewi

---

**Submission date:** 04-May-2023 09:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2083659267

**File name:** 474-Article\_Text-1876-1-10-20221218.pdf (120.01K)

**Word count:** 4220

**Character count:** 27474

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
DALAM MENERAPKAN KARAKTER DISIPLIN**

Dzikri Khoirul Haq<sup>1</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>2</sup>, Ana Nurhasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
<sup>1</sup>dzikri.kh27@gmail.com, <sup>2</sup>ratna@untirta.ac.id, <sup>3</sup>ananur74@untirta.ac.id

**ABSTRACT**

*This research is based on the importance of teacher competence, including personality competence as a role model in applying the character of discipline. That way, this research has a goal of how the teacher's personality competence in applying the character of discipline, especially the process of strengthening the character of discipline in students through giving examples in learning activities, supporting factors and inhibiting factors for strengthening the character of discipline in students, and the discipline character of students in MI Mambaul Hikam Binglu after giving the example. The data collection tools used are observation, interviews, and documentation as well as descriptive analysis. In general, the results of the research show that the Teacher's Personality Competence in Applying Disciplined Characters in Class IV MI Mambaul Hikam Binglu is good. In addition, the supporting and inhibiting factors for strengthening the character of discipline carried out by resource persons at the school indicate that there are several influencing factors, one of which is parents who are able to work well together. However, some parents have not been able to properly monitor the tasks given. For the disciplined character of students after giving an example by the fourth grade teacher, it is quite good.*

*Keywords: Teacher Personality Competence, Discipline Character*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlandaskan akan pentingnya kompetensi guru, termasuk kompetensi kepribadian merupakan role model dalam menerapkan karakter disiplin. Dengan begitu, penelitian ini memiliki tujuan bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam menerapkan karakter disiplin, khususnya proses penguatan karakter disiplin pada peserta didik melalui pemberian keteladanan dalam kegiatan pembelajaran, faktor penunjang dan faktor penghambat penguatan karakter disiplin pada peserta didik, dan karakter disiplin peserta didik di MI Mambaul Hikam Binglu setelah pemberian keteladanan. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis deskriptif. Pada hasil penelitian secara umum Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menerapkan Karakter Disiplin di Kelas IV MI Mambaul Hikam Binglu sudah baik. Selain itu, faktor penunjang dan penghambat penguatan karakter disiplin yang dilakukan oleh narasumber di sekolah tersebut menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu orang tua yang mampu diajak bekerja sama dengan baik. Namun, beberapa orang tua belum dapat memantau dengan baik terkait tugas yang diberikan. Untuk karakter disiplin peserta didik setelah pemberian keteladanan oleh guru kelas IV sudah cukup baik.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter Disiplin

### **A. Pendahuluan**

Kata disiplin sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan salah satu kebiasaan yang baik dalam pola hidup masyarakat secara umum. Tidak hanya itu, bahkan sebagian orang percaya bahwa disiplin dapat menjadi salah satu kunci sukses keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu dan dalam hal-hal yang lain. Karena pentingnya hal ini, setiap orang wajib mengetahui segala informasi tentang disiplin agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan kepada peraturan. Dalam pengertian disiplin tersebut, ada 2 kata kunci utama yakni taat dan aturan. Hal ini dapat dimaknai bahwa disiplin tumbuh dari sikap patuh dalam diri seseorang untuk mengikuti aturan yang telah dibuat untuk diri maupun lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah mengembangkan pribadi yang dapat mengendalikan diri dengan baik. Saat seseorang terikat dengan peraturan dan berusaha mematuinya, hal ini dapat menghindarkannya dalam berlaku secara semena-mena dan

diluar kendali. Hal ini juga dapat mengurangi resiko gesekan sosial yang mungkin terjadi dalam anggota masyarakat. Maka dari itu, disiplin juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tertib dan damai.

Pendidikan adalah suatu proses yang dapat mengubah sikap seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui tentang apapun menjadi tahu, baik melalui latihan ataupun prosesnya. Tujuan dari pendidikan sebenarnya untuk memberi perubahan serta perkembangan kemampuan pada peserta didik dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu adapun dari yang malu menjadi percaya diri. Pendidikan sangat diharapkan dapat mengembangkan kualitas, minat, bakat, serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam meningkatkan standar dan kualitas, maka pemerintah menerapkan sistem pendidikan yang baru yaitu kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 terdapat 2 kompetensi sikap yaitu sikap spiritual, dan sikap sosial.

Sikap spiritual berhubungan dengan pembentukan sikap peserta didik yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sikap sosial berhubungan dengan pembentukan sikap peserta didik yang demokratis, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, serta berakhlak mulia. Adapun pengertian pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan istiadat.

Pendidikan karakter seharusnya mampu disampaikan dalam semua kebijakan, peraturan, dan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan, khususnya di sekolah. Maka dari itu pendidikan karakter di sekolah harus bisa lebih dioptimalkan. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan, adapun sudah menjadi

peran utama bagi seluruh pihak yang bekerja dalam bidang pendidikan terutama guru untuk mampu menanamkan karakter pada anak sejak usia sekolah dasar.

Guru berperan penting dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter, guru merupakan sosok yang biasa ditiru oleh peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri peserta didik. Sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian guru menjadi cermin peserta didik.

Guru harus bisa memberikan rasa aman dan keselamatan kepada setiap peserta didik di dalam menjalani masa-masa belajarnya. Berdasarkan dengan hasil temuan yang peneliti temukan bertajuk Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19 mengungkapkan hasil kompetensi kepribadian guru di Raudatul Atfal Al-Fithriah Medan Johor, memiliki kepribadian yang bertanggung jawab, sabar, tekun, rajin dan kepribadian sosial yang baik, Walaupun dalam masa pandemi

covid-19 yang telah memakan korban tidak sedikit, covid-19 ini tidak mengenal masyarakat miskin-kaya, pintar-bodoh, pejabat-rakyat, beragama-tidak beragama, Jawa-Melayu, dan lain sebagainya.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV dan mengambil penelitian di MI Mambaul Hikam Binglu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, dimulai sejak bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Namun di bulan Februari tidak termasuk dalam penghitungan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengamati serta memahami fenomena sosial dari sudut pandang peneliti sendiri. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu untuk menggambarkan dan mengungkap, serta menggambarkan dan menjelaskan. Menurut McMilan dan Schumacher dalam Siyoto (2015:28) mengartikan

metode kualitatif sebagai kebiasaan tertentu pada bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara garis besar bergantung pada pengamatan terhadap manusia. Sedangkan menurut Siyoto (2015:28) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan teknik analisis mendalam terhadap masalah itu sendiri daripada hanya melihat permasalahannya.

Sedangkan pada penggunaan jenis metode deskriptif diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diangkat. Menurut (Sukmadinata, 2010: 54) menjelaskan bahwa suatu metode penelitian yang dituliskan secara deskriptif tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan, yang dilakukan saat ini ataupun yang sudah terjadi (lampau).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena dengan menggunakan jenis wawancara tersebut diharapkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dapat dijawab secara meluas namun juga mendalam, jenis jenis pengumpulan data dengan menggunakan jenis observasi non

partisipatif karena dengan menggunakan jenis observasi ini data yang didapatkan akan lebih alami sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan.

Peneliti menggunakan jenis model analisis Miles dan Huberman. Adapun aktivitas analisis data yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan proses wawancara kepada narasumber, observasi terkait kompetensi kepribadian guru dalam menerapkan karakter disiplin di MI Mambaul Hikam Binglu, dan yang terakhir adalah dengan dokumentasi untuk memperkuat data yang didapat. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut harus saling sinkron antara satu dengan yang lainnya, maksudnya adalah data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi saling menguatkan satu dengan yang lainnya sehingga data yang didapatkan menjadi data valid.

Menurut Sugiyono (2017), dalam membuktikan keabsahan maupun validitas data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan cara yang meliputi:

1. Kredibilitas (*Creadibility*): Uji *creadibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

a. Perpanjangan pengamatan, sugiyono (2017: 270-271) menyatakan dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Peningkatan ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sugiono (2017: 272) menyatakan bahwa untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian lain serta dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi, menurut Wiliam Wiersa dalam Sugiyono (2017: 273-274) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian *creadibility* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu. Sugiono (2017: 272) menyatakan bahwa hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai karya referensi dan hasil penelitian lainnya, serta dokumentasi atas hasil yang diteliti.

d. Analisis kasus negatif, Sugiyono (2017: 275) menyatakan bahwa dalam melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Membercheck, membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*): Uji *transferability* atau validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Sugiyono (2017:

276) menyatakan bahwa nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*): Uji *dependability* disebut dengan reabilitas. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2014: 268) menyatakan bahwa “reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”.

Uji Kepastian (*Conformability*): Uji *conformability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektivitas bila mana penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menurut Sugiyono (2017: 277) menyatakan uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya dengan melalui triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, agar data tersebut menjadi valid. Untuk itu, temuan pernyataan yang telah dijelaskan sebelumnya akan dibahas dengan menggunakan teori yang mendukung terkait rumusan masalah dalam skripsi ini, diantaranya:

### **1. Proses Penguatan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Melalui Pemberian Keteladanan dalam Kegiatan Pembelajaran**

Pokok bahasan pertama yaitu mengenai proses penguatan karakter disiplin pada peserta didik melalui pemberian keteladanan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pokok bahasan ini, peneliti mengumpulkan beberapa informasi seputar prilaku yang sesuai norma dan nilai sosial, pendampingan dalam kegiatan pembelajaran, pemberian contoh serta keteladanan dan apresiasi.

Mengenai prilaku guru yang sesuai dengan norma dan nilai sosial, peneliti melakukan kegiatan pengamatan dan ditemukan bahwa selama kegiatan pengamatan, guru kelas IV menunjukkan indikator-indikator yang menunjukan prilaku

guru yang sesuai dengan norma dan nilai sosial. Peneliti melihat bahwa guru kelas IV menyapa terhadap guru lain dan juga kepada peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga terlihat mengucapkan salam saat akan memasuki ruangan guru dan guru kelas IV melakukan komunikasi dengan baik dan sudah akrab dengan sesama rekan sejawat.

Berdasarkan pada indikator yang sudah peneliti susun, dapat ditarik kesimpulan pada aspek prilaku yang sesuai dengan nilai norma dan nilai sosial telah menunjukkan bahwa guru memiliki kepribadian yang sudah sesuai. Dapat diketahui bahwa nilai merupakan kumpulan sikap yang diwujudkan melalui prilaku guru tersebut, secara umum nilai berkaitan dengan Tindakan itu sendiri. Hal ini lebih dulu dikemukakan oleh Pepperyang dikutip oleh Murningsih (2012:11), menurutnya nilai sosial adalah segala sesuatu mengenai yang baik atau yang buruk.

Aspek kedua terkait pendampingan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti meyakini bahwa adanya pendampingan dalam proses kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi timbulnya penguatan karakter disiplin peserta didik. Jika

guru dapat mendampingi dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan disiplin pada proses pembelajaran.

Peneliti mendapatkan pengamatan bahwa pada saat proses pembelajaran adanya pendampingan oleh guru kelas IV dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Peneliti melihat bahwa peserta didik akan disiplin untuk belajar dalam pembelajaran yang dibawakan guru kelas IV MI Mambaul Hikam Binglu dengan guru membuka pembelajaran akan tetapi guru kelas IV jarang sekali membagikan kelompok belajar dan untuk pendampingan dilakukan secara individu kepada peserta didik. Hal ini terjadi karena pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan dilakukan pendampingan secara individu.

Pendampingan dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai proses penguatan karakter disiplin peserta didik. Adanya pendampingan dalam kegiatan pembelajaran, menyatakan bahwa suksesnya guru mendorong proses penguatan karakter disiplin peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar salah satu faktor yang

mendukung adalah pendampingan dari guru kepada peserta didik itu sendiri. Guru yang tidak mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan melemahkan proses penguatan karakter disiplin.

Sejalan dengan Ujang Jamaludin (2017:51), memberikan penjelasan tentang peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator.

Aspek lainnya yaitu terkait pemberian contoh serta keteladanan. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam proses penguatan karakter disiplin, guru pun bisa memberikan contoh serta keteladanan. Dalam proses penguatan karakter disiplin peserta didik, peneliti mengemas aspek pemberian contoh serta keteladanan ke beberapa indikator, antara lain guru menanggapi peserta didik dan mengingatkan peserta didik.

Berdasarkan pada informasi yang peneliti dapatkan mengenai

pemberian contoh serta keteladanan oleh guru kelas IV, terlihat bahwa pada beberapa kali pengamatan adanya pemberian contoh dan keteladanan. Hal itu didorong karena adanya proses penguatan karakter peserta didik melalui keteladanan dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas IV MI Mambaul Hikam Binglu menunjukkan respon kepada peserta didiknya, yaitu dengan memberitahukan mana yang baik dan tidak baik. Dengan seperti itu, dapat dilakukan proses penguatan karakter disiplin peserta didik melalui pemberian keteladanan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala tindakan disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran

pendidikannya, baik dalam ucapan, maupun perbuatan, materiil maupun spiritual, atau tidak diketahui. Sejalan dengan ini Screnko yang dikutip kembali oleh Muchlas Samani (2013:45), yang menyampaikan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, di dorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikiran besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari).

## **2. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat Penguatan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik**

Pada faktor penunjang dan penghambat penguatan karakter disiplin peserta didik. Dalam faktor penunjang berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber wali kelas 4 MI Mambaul Hikam Binglu yaitu guru kelas IV bahwa peneliti menemukan bahwa dalam penguatan karakter disiplin terdapat dua jenis yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan diluar kegiatan belajar mengajar adapun dalam

kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu guru tersebut melakukan penguatan karakter berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut adapun kurikulum yang di pakai di sekolah itu mengუსung pada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 dimana lebih menekankan pada penguatan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin sendiri. Selain itu, guru kelas IV juga dalam kegiatan belajar mengajar pun mengusahakan agar proses pembelajaran agar tetap hidup dengan melakukan motivasi kepada peserta didik. Adapun di luar kegiatan belajar mengajar seperti, dalam berprilaku dan berpakaian guru harus mampu menjadi suri tauldan bagi peserta didiknya agar peserta didik mengikuti perilaku baik dari gurunya tersebut. Selain itu, guru juga harus mampu membimbing peserta didik agar taat akan peraturan yang ada di sekolah maupun yang ada di dalam kelas, semua itu harus mampu peserta didik ikuti sesuai dengan peraturan yang berlaku dan guru harus mampu membimbingnya agar selalu mengikuti peraturan yang ada.

Adapun dalam keterlibatan sekolah dalam menguatkan karakter disiplin, yaitu dengan cara membuat

peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik itu sendiri. Adapun peraturan tersebut meliputi jam datang dan pulang sekolah, jika melanggar akan ada sanksi berupa perintah menghafal surat-surat pendek al-Qur'an sehingga bukan hanya karakter peserta didik yang terbentuk, namun juga hal demikian bermanfaat untuk memperbanyak hafalan-hafalan peserta didik terkait surat al-Qur'an. Selain itu juga, peraturan-peraturan lainnya yang terdapat di dalam kelas juga harus di ikuti dengan baik oleh peserta didik, jika tidak maka akan ada hukuman yaitu berupa berdiri di depan kelas selama pembelajaran berlangsung.

Pada peran tua dalam menguatkan karakter disiplin peserta didik sendiri, terdiri beberapa kegiatan yang guru coba terapkan kepada orang tua peserta didik yaitu dengan cara sharing bersama orangtua terkait perkembangan dan tugas-tugas yang guru berikan kepada peserta didik yang dipantau langsung oleh orangtua peserta didik hal ini bertujuan untuk terciptanya penguatan karakter disiplin pada peserta didik itu sendiri. Adapun faktor penunjang dalam hal ini

adalah dimana orangtua mampu diajak bekerjasama dengan baik.

Andi Zulkifli Darwis dalam (Munir, 2018: 84) bahwa, faktor penunjang terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal yaitu guru selaku pendidik, buku-buku pelajaran. Dan faktor eksternal ialah faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua. Adapun untuk untuk hasil yang lebih maksimal yaitu adanya komunikasi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang baik, guru dan staff bekerja sama untuk menciptakan strategi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menciptakan penanaman nilai-nilai karakter di luar jam pelajaran.

Sedangkan pada faktor penghambat dari hasil wawancara dengan narasumber peneliti menemukan bahwa tidak semua orangtua dapat memantau anaknya dengan baik terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga guru merasa kesulitan dalam menentukan perkembangan peserta didik khususnya pada karakter disiplin.

Andi Zulkifli Darwis dalam (Munir, 2018: 85) mengemukakan

bahwa faktor penghambat Kualitas guru yang masih tergolong kurang di sekolah ini menyebabkan rendahnya kualitas peserta didik, masih kurangnya partisipasi orang tua siswa melalui komite diakibatkan adanya program pendidikan gratis dan larangan memungut biaya dari siswa dan orang tua siswa serta belum adanya bentuk kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry, terdapat siswa yang membantu orang tua dalam mencari nafkah terutama pada musim panen, Kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan pengaturan di kelas, sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang belum berkarakter.

Pada penguatan karakter disiplin terdapat adanya faktor pendorong dan penghambat yang terkandung di dalamnya, berdasarkan penjelasan di atas bahwa penguatan karakter disiplin terdiri dari faktor pendorong dimana hal ini dapat terbagi menjadi dua hal yaitu didalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan di luar kegiatan pembelajaran seperti pada waktu istirahat atau pada waktu di luar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler. Adapun dalam faktor penghambat dimana peneliti menemukan hanya ada pada orangtua yang kurang

terlalu memantau kegiatan anaknya selama di rumah, bahkan ketika guru memberikan tugas pun terdapat beberapa orangtua yang acuh akan tugas anaknya yang diberikan oleh guru seperti melakukan sholat wajib di rumah ataupun tugas-tugas lainnya yang guru berikan kepada peserta didik tersebut.

### **3. Karakter Disiplin Peserta Didik di MI Mambul Hikam Setelah Pemberian Keteladanan**

Untuk mengetahui karakter disiplin dari seorang peserta didik dapat diaktualisasikan salah satunya dengan cara seberapa tertib para peserta didik dapat mematuhi peraturan yang diberlakukan di sekolah. Peraturan-peraturan atau prosedur yang sudah dibuat tersebut sebagai acuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Salah satu bentuk peraturan tertulis yang dapat diamati di sekolah yaitu tata tertib di sekolah. Tata tertib sekolah adalah wujud tertulis dari sebuah bentuk peraturan untuk ketertiban masyarakat sekolah. Peraturan tersebut merupakan aturan yang nantinya untuk mengatur perilaku peserta didik di sekolah sebagai aturan main dalam bentuk peraturan, ketetapan dan hukum yang tertulis,

yang bersifat operasional dan memiliki sanksi, untuk menilai tindakan danielompok atau untuk menentukan standar apa yang benar dan apa yang salah, tepat dan tidak tepat serta adil dan tidak adil. Di MI Mambul Hikam terdapat peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah yang bertujuan untuk mengatur perilaku peserta didik di sekolah agar tetap tertib serta untuk menumbuhkan karakter teladan disiplin peserta didik. Beberapa peraturan yang diberlakukan di MI Mambul Hikam yaitu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid, kerapihan berpakaian, kerapihan rambut, jadwal seragam sekolah serta jam masuk sekolah yaitu maksimal pada pukul 07:00. Dalam hal ini peserta didik sudah mematuhi peraturan yang telah dibuat tersebut, walaupun ada beberapa siswa yang masih belum bisa sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat.

Menurut Sarbaini (2012:68) terdapat program yang dianggap memayungi dan merupakan operasionalisasi tata tertib di sekolah bagi peserta didik, yaitu diantaranya; 1) melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah 2) melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama

pergaulan 3) menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah 4) melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan keringanan).

Dalam hal ini berdasarkan data yang sudah peneliti dapatkan dilapangan bahwa karakter disiplin peserta didik di MI Mambaul Hikam setelah pemberian keteladanan sudah cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan keseharian peserta didik di sekolah dengan cara selalu mematuhi peraturan yang ada.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penguatan karakter disiplin pada peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Mambaul Hikam Bingu sebagai narasumber utama pada penelitian ini dalam proses penguatan karakter disiplin peserta didik sudah cukup baik. Karena narasumber sudah memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya untuk proses penguatan karakter disiplin

dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan contoh yang baik dan memberikan arahan yang baik kepada peserta didik

2. Terkait faktor penunjang dan faktor penghambat penguatan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru kelas IV MI Mambaul Hikam Bingu menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses penguatan karakter peserta didik itu sendiri, seperti faktor penunjang salah satunya asalah orang tua yang mampu diajak bekerja sama dengan baik dan faktor penghambatnya yaitu seperti tidak semua orang tua dapat memantau dengan baik terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3. Mengenai karakter disiplin peserta didik setelah pemberian keteladanan oleh guru kelas IV pun sudah cukup baik dalam proses pembelajaran. Hal demikian dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang mematuhi peraturan yang ada dan mampu mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru itu sendiri.

Mengacu pada hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas, peneliti ingin menunjukkan saran rekomendasi kepada beberapa pihak terkait, yaitu peneliti memberikan

rekomendasi kepada guru untuk tetap memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga dapat menguatkan karakter disiplin pada peserta didik. Peneliti memberikan rekomendasi kepada sekolah untuk dapat menerima masukan khususnya terkait kompetensi keprinadian guru untuk dapat meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik. Peneliti memberikan rekomendasi kepada orang tua peserta didik untuk tetap memberikan arahan, dukungan, mendampingi, memotivasi serta membimbing peserta didik di rumah. Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam hasil penelitian, agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih kompleks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamaludin, Ujang dan Reza Rachmatullah. (2017). *Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bekasi: CV Nurani.
- Munir, Askal, Elpisah, Husain AS dan M. Rakib. (2018). *Jurnal Ilmiah Pena. Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng*. 1(2)
- Murningsih. (2012). *Nilai Budaya dalam Novel Tanah Ombak Karya Abrara Yusra Tinjauan Semiotik*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarbaini. (2012). *Pembinaan Nilai Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah*. Banjarmasin: Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lambung Mangkurat.
- Siyoto, S., Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, M. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV Mujahid Press.
- Tu'u, Tulus. (2017). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

---

ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

Exclude quotes      On

Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 30%